

melelehkan hatinya yang membantu. Mungkin satu di antaranya berhasil membuat bapakmu bertekuk lutut.”

Aku tetap diam, menyisir rambut dengan jemari. Mencerna cerita Salonga.

Salonga benar, itulah kemungkinannya. Lima belas tahun di Ibu Kota Provinsi, lima belas tahun menjadi tukang pukul Tauke Besar, apa pun bisa terjadi, termasuk menikah dan punya anak.

“Tapi bagaimana anak itu bisa tinggal di Meksiko, Tuan Salonga?” Yuki bertanya.

“Aku tidak tahu.” Salonga mengangkat bahu, “Tapi jangan lupakan fakta bahwa dunia ini kecil bagi keluarga *shadow economy*, Yuki. Empat puluh tahun lalu, penerbangan antar benua juga sudah ada, akses ke berbagai negara tersedia. Boleh jadi Samad berkenalan dengan gadis Spanyol di negara yang dia kunjungi bersama Tauke Besar, menikah, kemudian gadis itu pindah ke Meksiko. Atau kemungkinan lainnya, boleh jadi anak itu punya leluhur di Meksiko dari garis ibunya. Tapi menilik postur tubuh, tatapan mata, dan pandainya dia bermain gitar, jika topeng itu dilepas, aku bisa membayangkan, anak itu memang kental mewarisi darah Samad. Boleh jadi itulah alasannya kenapa dia muncul di sana dengan topeng, agar wajah miripnya dengan Samad tidak membuat Bujang kaget.”

Yuki mengangguk. Itu masuk akal.